

Analisis Kondisi Lingkungan Internal dan Eksternal Potensi Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Ende

Pasifikus Mala Meko, S.ST.Par., M.Par

Politeknik Negeri Kupang
Email: pasifikusm@gmail.com

Abstract

The research aimed to analyze Internal and external factors of environmental tourist attraction potential in Ende regency. The data analyze is IFAS and EFAS. Quantitative data were processed using calculation, tabulation, weighting, rating, or scoring against of internal and external indicators. The internal environmental conditions results showed see on the strengths and weaknesses of factors are at moderate position with a total score of 2,34. The opportunities factors and threats based on the analyze of external environment, in the position of being with a total score of 2,44.

Keyword: Internal Factors, External Factors, and Tourist Attraction Potential.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor lingkungan internal dan eksternal pada Potensi daya tarik wisata di Kabupaten Ende. Analisis data yang digunakan adalah IFAS dan EFAS. Data kuantitatif diolah dengan menggunakan tabulasi perhitungan pembobotan, rating atau skor terhadap indikator-indikator internal dan eksternal. Hasil penelitian menunjukkan kondisi lingkungan internal dilihat dari faktor kekuatan dan kelemahan berada pada posisi sedang dengan total skor 2,34. Faktor peluang dan ancaman berdasarkan hasil analisis lingkungan eksternal berada pada posisi sedang dengan total skor 2,44 yang mengartikan dalam tahap tumbuh dan berkembang.

Kata kunci: faktor internal, faktor eksternal, dan potensi wisata.

PENDAHULUAN

Sesuai dengan UU Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009 tujuan pengembangan kepariwisataan adalah: a) meningkatkan pertumbuhan ekonomi; b) meningkatkan kesejahteraan rakyat; c) menghapus kemiskinan; d) mengatasi pengangguran; e) melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; f) memajukan kebudayaan; g) mengangkat citra bangsa; h) memupuk rasa cinta tanah air; i) memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa; dan j) mempererat persahabatan antarbangsa.

Pengembangan Pariwisata juga diharapkan dapat membantu tercapainya kesesuaian (*match*) antara ekspektasi pasar dengan produk wisata yang dikembangkan tanpa harus mengorbankan kepentingan masing-masing pihak, (Inskeep, 1991:35).

Dirasakan betapa terbatasnya kemampuan birokrasi pariwisata daerah di dalam menjalankan peran strategisnya tersebut, baik dalam perencanaan,

implementasi maupun manajemen pembangunan pariwisata. Hal ini tidak saja disebabkan oleh kurangnya koordinasi antara birokrasi pariwisata dengan birokrasi terkait lainnya, melainkan juga oleh realitas sistem rekrutmen dan promosi di lingkungan birokrasi pariwisata yang terlalu didasarkan pada persyaratan umum dan lebih menekankan aspek administrasi-formal. Hal ini berimbas pada pengembangan potensi wisata di Kabupaten Ende, yang belum optimal pada dasarnya memiliki berbagai macam potensi wisata alam dan budaya yang belum dikembangkan, baik dari aspek aksesibilitas, amenities, dan ancillary. Dengan demikian melihat berbagai permasalahan dan potensi yang dimiliki serta misi Kabupaten Ende: 1) Percepatan pembangunan perekonomian dan pariwisata yang kompetitif dan berkelanjutan; 2) Membangun, menata, dan meningkatkan sarana dan prasarana penunjang secara kuantitatif maupun kualitatif sesuai potensi dan kebutuhan daerah yang ramah lingkungan 3) Pendekatan perencanaan yang meliputi

pendekatan politik, teknokratik, partisipatif, dan *top down-bottom up*. Melihat berbagai potensi keunggulan komparatif yang dimiliki Kabupaten Ende umumnya, maka perlu kemampuan ketersediaan potensi wisatanya yang dapat dijadikan sebagai dasar solusi alternatif bagi perencanaan daerah Ende, agar keunggulan potensi daerah tersebut dapat diakomodir untuk meningkatkan PAD serta dapat mensejahterakan masyarakat Daerah Ende. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasikan kondisi potensi wisata di Kabupaten Ende yang nantinya dapat menjadi rujukan dalam pengembangan pariwisata sebagai bentuk kebijakan yang dapat digunakan untuk mengembangkan daya tarik ini secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Ende dengan titik pengambilan sampel untuk wisatawan yang berada di Taman Nasional Kelimutu yang memiliki data kunjungan wisatawan yang Valid. Hal ini menjadi pertimbangan dikarenakan belum semua lokasi wisata di Kabupaten Ende memiliki data kunjungan. Selain itu informasi juga dikumpulkan melalui stakeholders usaha pariwisata dan pemerintah, terkait yang berada di Kabupaten Ende. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan penarikan kesimpulan dari uraian secara rinci dari setiap potensi pariwisata di Kabupaten Ende sedangkan data kuantitatif yaitu data yang diolah dengan menggunakan tabulasi, perhitungan, pembobotan, rating (memberikan peringkat) tau skor (pemberian nilai) terhadap indikator-indikator internal dan eksternal (Sukandarmidi, 2004:33). sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara mendalam kepada pelaku usaha, pemangku kepentingan pariwisata di instansi pemerintah terkait serta, questioner diperoleh dari wisatawan melalui daftar pertanyaan yang memuat hal-hal yang berkaitan dengan potensi – potensi wisata, faktor-faktor internal dan eksternal. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari BAPPEDA Kabupaten Ende dan Dinas Pariwisata Kabupaten Ende.

Penentuan informan bagi stakeholders dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan sengaja menentukan jenis informan dengan tujuan

tertentu, adapun yang dipilih dapat mewakili sifat-sifat dari populasi (Nasution, 2007: 98). Jumlah informan yang diambil untuk diwawancarai berkaitan dengan faktor-faktor internal dan eksternal adalah sebanyak 15 orang, yang melibatkan *Stakeholders* perencanaan yang terdiri dari pejabat dari instansi pemerintah Kabupaten Ende, pengusaha pariwisata, cendekiawan dan pemuka masyarakat desa baik formal maupun nonformal. Informan dianggap benar-benar tahu dan kompeten dalam bidang pariwisata maupun mengetahui kondisi internal dan eksternal dalam pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Ende.

Penentuan sampel wisatawan atau pengunjung untuk mengetahui pendapat wisatawan tentang potensi pariwisata di Kabupaten Ende dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara memilih sampel dengan tidak sengaja atau secara kebetulan (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000: 130). Jumlah sampel yang diambil adalah 100 orang. Hal ini dikarenakan belum adanya data kunjungan yang tercatat ke seluruh potensi pariwisata yang berada di setiap kawasan wisata di Kabupaten Ende, sehingga tidak diketahui jumlah populasi wisatawan atau pengunjung yang datang ke kawasan tersebut. Alasan lainnya adalah waktu penelitian yang terbatas, sehingga penetapan sampel sebanyak 100 orang dianggap cukup untuk mewakili pendapat wisatawan. Permasalahan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factors Analysis Summary*) serta analisis SWOT (*Strength Weakneses Opportunities Threat*) untuk nantinya dapat dijadikan sebagai rujukan dalam merancang strategi pengembangannya. (Antara, M. 2008:12).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi wisata dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang terdapat di Kabupaten Ende baik potensi fisik maupun non fisik yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Potensi wisata tersebut berhubungan dengan alam, sosial budaya dan juga masyarakat lokal. Potensi wisata yang terdapat di Kabupaten Ende dapat digolongkan kedalam lima (5) Kawasan yakni:

1. Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Ende-Kelimutu dan sekitarnya

- a) Klaster I Kecamatan Kelimutu: danau Kelimutu, air terjun, sumber air panas, dan gas alam, kampung adat, musik tradisional, seremoni adat, pasar tradisional, wisata agro, kuliner lokal, tracking, kolam pemancingan ikan, proses pembuatan tenun ikat secara tradisional.
 - b) Klaster II Kecamatan Wolowaru: air Terjun, Sumber Air Panas, Kampung adat, seremoni adat, pasar tradisional, wisata agro, kuliner lokal, proses pembuatan tenun ikat secara tradisional, kerajinan Souvenir, trekking, wisata ziarah.
 - c) Klaster III, kecamatan Wolojita: sumber Air Panas, seremoni adat, pasar tradisional, kuliner lokal, proses pembuatan tenun ikat secara tradisional
 - d) Klaster IV Kecamatan Ndonga Timur: Gas alam, kampung adat, seremoni adat, kerajinan anyaman tradisional, wisata agro.
 - e) Klaster V, Kecamatan Detusoko: air terjun, Sumber air panas, kampung adat, seremoni adat, Wisata rohani, camping ground, sawah bertingkat, kerajinan pandai besi, mumi, Belut Sakti,
 - f) Klaster VI, Kecamatan Ndonga: Pantai Mbu;u, Kampung adat Rada Ara, Kampung adat Wolotopo, proses pembuatan tenun ikat secara tradisional, dll
 - g) Klaster VII, Kecamatan Ende Timur: Air terjun, Sungai, kampung adat, pantai, dll
 - h) Klaster VIII, Kecamatan Ende Tengah: Gunung, kampung adat, wisata kota, dll
 - i) Klaster IX, Kecamatan Ende Utara, pantai, sunset, kampung adat, Naskah Lota, Situs Bung Karno, taman Pancasila, dll
 - j) Klaster X, Kecamatan Ende Selatan: Pantai, Gunung, sunset, pasar tradisional
1. Kawasan Pariwisata Maurole–Detukeli - Wewaria
- A. Klaster I, Kecamatan Maurole: pantai, teluk, rekreasi pantai, sunset dan

sunrise, pertunjukan seni budaya, kampung adat, seremoni adat, pasar tradisional, pembuatan gula aren secara tradisional, pembuatan tuak (moke), kuliner lokal, wisata perdesaan, *tracking*.

B. Klaster II, Kecamatan Detukeli: semburan panas bumi, kampung adat, seremoni adat, situs Benteng Marilonga, kuliner lokal

C. Klaster III, kecamatan Wewaria: Panorama *Landscape*, kampung adat, pasar tradisional, permainan tradisional, kuliner lokal.

2. Kawasan Pariwisata Kota Baru – Lepembusu Kelisoke

A. Klaster I, Kecamatan Kota Baru: pantai, danau, hutan hujan Tropis, fauna, semburan Air panas, Panorama Padang, kampung adat, *tracking*, wisata agro, wisata tirta.

B. Klaster II, Kecamatan Lepembusu: panorama Alam Padang, gunung Lepembusu, kampung adat, tracking, wisata agro.

3. Kawasan Pariwisata Lio Timur–Ndori: sumber Air panas, gua Kelelawar, batualam, panorama *landscape*, kampung adat, warisan lota, mumi, pasar tradisional, kerajinan anyaman tikar, pantai, sungai, kawasan ini terdiri dari dua Klaster yakni: Klaster I Kecamatan Lio Timur dan klaster II Kecamatan Ndori.

4. Kawasan Pariwisata Ende–Nangapanda–Pulau Ende–Maukaru: pantai, batu hijau, batu alam, air panas, air terjun, gua, danau, pulau karang, kampung adat, pasar tradisional, peninggalan sejarah, wisata agro, tracking.

Kawasan ini terdiri dari 3 (tiga) klaster yakni: Klaster I, Kecamatan Ende, klaster II, kecamatan Nangapanda, dan Klaster III kecamatan pulau Ende (sumber RIPPADA Ende 2015)

Lingkungan internal terdiri dari faktor-faktor kekuatan (*Strengths*) dan faktor-faktor kelemahan (*Weaknesses*). Faktor-faktor kekuatan dari potensi pariwisata Kabupaten Ende adalah: 1) Panorama alam yang indah 2) Budaya Masyarakat yang Unik 3) Peninggalan Sejarah, 4) Kehidupan Sosial Masyarakat yang unik, 5) Hutan yang asri dengan udaranya yang segar.

KEKUATAN	Bobot	Rating	Skor (bobot x rating)
A. Panorama Alam yang indah	0.168	4	0.672
B. Budaya masyarakat yang menarik	0.091	3.733	0.339703
C. Peninggalan sejarah	0.063	3.066	0.193158
D. Kehidupan social masyarakat yang unik	0.069	3.133	0.216177
E. Hutan yang asri dan udara segar	0.061	3	0.183
KELEMAHAN			
A. Kurang tersedianya prasarana dan sarana penunjang aktivitas pariwisata, seperti belum adanya tempat makan, penginapan, parkir dan pusat informasi pariwisata pada masing-masing kawasan wisata	0.131	1	0.131
B. Kurangnya promosi mengenai keberadaan potensi-potensi wisata di Kabupaten Ende	0.128	1.133	0.145024
C. Kurang tersedianya SDM yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang pariwisata	0.12	1.195	0.1434
D. Kurang tersedianya transportasi laut dan udara.	0.067	2.733	0.183111
E. Kurangnya keterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata.	0.102	1.266	0.129132
TOTAL	1		2.335705

Faktor-faktor kelemahan (*Weaknesses*) dari potensi pariwisata di Kabupaten Ende di antaranya:

1. Kurang tersedianya sarana dan prasarana penunjang aktivitas pariwisata, seperti belum adanya tempat makan, penginapan, parkir dan pusat informasi pariwisata (*Tourist Information Centre/TIC*) pada masing-masing kawasan pariwisata selain kawasan Kelimutu .
2. Kurangnya promosi tentang keberadaan potensi-potensi wisata di Kabupaten Ende
3. Kurang tersedianya SDM yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan di bidang pariwisata.
4. Kurang tersedianya sarana transportasi laut, darat dan udara
5. Kurangnya keterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata di tempat mereka.

Analisis Lingkungan Internal Potensi Pariwisata di Kabupaten Ende

Analisis lingkungan internal dimulai dengan melakukan pembobotan dan pemeringkatan terhadap faktor-faktor kekuatan dan kelemahan potensi pariwisata yang terdapat pada masing-masing kawasan di Kabupaten Ende. Pembobotan dan pemeringkatan diisi oleh responden yang berjumlah 100 orang. Berdasarkan jawaban yang diberikan para responden, diperoleh jawaban yang berbeda-beda sehingga perlu untuk membuat rata-rata dari keseluruhan jawaban yang diberikan. Pembobotan dan pemeringkatan terhadap faktor-faktor internal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Pembobotan dan Pemeringkatan (*Rating*) Terhadap Faktor-Faktor Kekuatan

Hasil Analisis Terhadap Faktor-faktor Internal Dengan Menggunakan Matriks IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*)

Sumber: Data Hasil Analisis 2021

Pemeringkatan faktor-faktor internal yang terdiri dari faktor-faktor kekuatan dan kelemahan menghasilkan peringkat (*rating*) yang berbeda-beda. Faktor kekuatan yang memperoleh tingkat pengaruh tertinggi, yaitu dengan nilai *rating* 4.000 adalah faktor Panorama alam yang indah. Budaya masyarakat yang unik menduduki peringkat kedua atau tingkat pengaruh kedua dengan *rating* 3.733.

Tingkat pengaruh terpenting ketiga dengan *rating* 3.133 adalah kehidupan sosial masyarakat yang unik. Peninggalan sejarah merupakan peringkat ke empat dengan *rating* 3.066 dan hutan yang masih asri dengan udara yang segar, serta dihuni oleh beberapa jenis burung Nuri Hijau (*trichoglossus haematodus*), Kelelawar (*Chiropterasp*), Gagak Hitam, Koka. merupakan faktor pengaruh terpenting ke lima atau terakhir dengan *rating* 3.

Pembobotan dan Pemeringkatan (*rating*) Terhadap Faktor-Faktor Kelemahan

Faktor kelemahan terpenting pertama adalah kurang tersedianya prasarana dan sarana penunjang aktivitas pariwisata, seperti belum tersedianya tempat makan, penginapan, parkir, tempat istirahat dan pusat informasi pariwisata pada masing-masing kawasan, dengan bobot 0.138. semua potensi pariwisata yang tersebar pada masing-masing kawasan kecuali Danau Kelimutu, belum memiliki sarana penunjang pariwisata seperti tersebut diatas. Sehingga Wisatawan cenderung membawa

makanan dan minuman sendiri dari tempat asalnya. Selain hal tersebut, tempat istirahat seperti lopo-lopo belum tersedia di daya tarik wisata tersebut, wisatawan mencari tempat istirahat sendiri jika kelelahan dalam perjalanan misalnya dengan berteduh dibawah pohon atau pondok warga yang ada di sekitar daya tarik wisata.

Kurangnya promosi mengenai keberadaan potensi-potensi pariwisata di Kabupaten Ende merupakan faktor kelemahan terpenting kedua dengan bobot 0.128. berdasarkan hasil wawancara dengan wisatawan di danau kelimutu sebagai sumber pengunjung, kurang lebih 80% wisatawan belum mengetahui akan keberadaan potensi-potensi wisata yang terdata oleh Dinas Pariwisata, dan wisatawanpun mengetahui Danau Kelimutu dari teman atau keluarga yang pernah mengunjungi danau tersebut. Hal ini disebabkan karena kurangnya alokasi dana untuk sektor pariwisata khususnya bidang promosi. Promosi sangat penting dilakukan untuk memperkenalkan aktivitas wisata lainnya dan menarik jumlah kunjungan wisatawan

Kurang tersedianya SDM yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang pariwisata menduduki kelemahan terpenting ke tiga dengan bobot 0.120. Hal ini didasarkan pada kurangnya jumlah pemandu wisata lokal dan orang-orang lokal yang terlibat dalam dunia pariwisata, seperti yang bekerja di hotel-hotel, restoran atau pun agen perjalanan wisata, seperti guide, artshop, kelompok kerajinan dll. Kurangnya sekolah pariwisata atau institusi pendidikan pariwisata menjadi salah satu penyebab kurangnya sumber daya manusia di bidang pariwisata.

Faktor kelemahan terpenting ke empat, dengan bobot 0.102 adalah kurangnya keterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata. Masyarakat yang sebenarnya sebagai pemilik suatau daya tarik karena terletak di wilayah mereka mempunyai kecenderungan menjadi orang asing dalam kegiatan kepariwisataan di wilayahnya. Hal ini disebabkan karena masyarakat belum diberikan pengetahuan atau pemahaman tentang kepariwisataan dan dibuktikan dengan kurangnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan pariwisata di tempat mereka. Pemerintah daerah kurang memperhatikan kegiatan industri rumah tangga yang memproduksi *souvenir* dan juga dari sisi pemasaran hasil kerajinan mereka. Kurangnya pelibatan masyarakat lokal juga terlihat dari

pelatihan-pelatihan ketrampilan yang jarang mengikutsertakan penduduk dari kawasan ini.

Faktor kelemahan terpenting terakhir adalah jalan menuju beberapa potensi wisata pada masing-masing kawasan pariwisata di kabupaten Ende belum ada dan masih sangat sempit. Bobot dari faktor kelemahan terpenting ke lima ini adalah 0.067 Akses transportasi udara dan laut di Kabupaten Ende sangat terbatas, hal ini dibuktikan dengan wisatawan yang berkunjung ke kawasan ini hanyalah wisatawan lokal dan nusantara.

Pemeringkatan terhadap faktor-faktor kelemahan memperoleh peringkat (*rating*) yang berbeda-beda. Faktor kelemahan yang memperoleh peringkat atau tingkat pengaruh paling kuat pertama dengan rating 1 adalah kurang tersedianya prasarana dan sarana penunjang aktivitas pariwisata, seperti belum tersedianya tempat makan, penginapan, parkir, tempat istirahat dan pusat informasi pariwisata pada masing-masing kawasan. Kurangnya promosi mengenai keberadaan potensi-potensi pariwisata di Kabupaten Ende merupakan faktor kelemahan terpenting kedua dengan *rating* 1.133. Faktor kelemahan terpenting ke tiga dengan rating 1.195 adalah Kurang tersedianya SDM yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pariwisata

Faktor kelemahan terpenting ke empat, dengan rating 1.266 adalah kurangnya keterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata. Sebagai faktor ancaman terpenting terakhir atau kelima adalah akses transportasi udara, laut dan darat dengan rating 2.733

Analisis Kondisi Lingkungan Eksternal Potensi Pariwisata Kabupaten Ende

Faktor-faktor peluang (*Opportunities*) potensi pariwisata Kabupaten Ende sebagai daya tarik wisata antara lain:

1. Adanya misi Kabupaten Ende 2014-2019
2. Dekatnya jarak potensi pariwisata pada masing-masing kawasan dengan daya tarik Taman Nasional Kelimutu.
3. Letaknya strategis dan berada pada jalur Tengah Kabupaten Ende dan Pulau Flores.
4. Kemajuan teknologi informasi dan transportasi.
5. Adanya kecenderungan pariwisata Dunia menuju pariwisata alami (*Back to Nature*)
6. Tumbuhnya Ekonomi Global.

Faktor-faktor ancaman (*threats*) potensi pariwisata pada masing-masing kawasan sebagai daya tarik wisata di antaranya adalah:

1. Ancaman *global warning*
2. Beredarnya Narkoba dan HIV
3. Situasi keamanan dan politik Nasional yang tidak stabil
4. Ancaman pertumbuhan penduduk akibat migran sehingga terjadi pengalihan fungsi lahan
5. Perubahan Budaya (komodifikasi)
6. Pencemaran lingkungan berupa sampah

Analisis Lingkungan Eksternal Potensi Pariwisata Kabupaten Ende Sebagai Daya Tarik Wisata.

INDIKATOR PELUANG	Bobot	Rating	Skor (bobot X Rating)
1	2	3	4
Adanya misi kabupaten Ende 2014-2019	0.076	2.93	0.22268
Dekatnya jarak kawasan tersebut dengan daya tarik Taman nasional Kelimutu	0.108	3.66	0.39528
Letaknya sangat Strategis, karena berada di jalur tengah Pulau Flores	0.088	3.73	0.32824
Kemajuan teknologi berupa knologi informasi dan transportasi	0.06	3.53	0.2118
Adanya kecenderungan pariwisata Dunia menuju pariwisata yang Alamia (<i>Back to Nature</i>)	0.084	3.33	0.27972
Tumbuhnya Ekonomi Global	0.064	3.26	0.20864
ANCAMAN			
Ancaman Global Warming	0.07	2.2	0.154
Beredarnya Narkoba, HIV	0.068	1.533	0.104244
Situasi keamanan dan politik nasional yang tidak stabil	0.09	1.666	0.14994
Ancaman pertumbuhan penduduk akibat migran (kapasitas daya tampung)	0.104	1.4	0.1064
Perubahan Budaya (komodifikasi)	0.114	1.133	0.129162
Pencemaran lingkungan berupa sampah	0.078	1.866	0.145548
TOTAL	1.004	30.238	2.435654

Analisis lingkungan eksternal dimulai dengan melakukan pembobotan dan pemeringkatan terhadap faktor-faktor peluang dan ancaman yang terdapat pada masing-masing Kawasan pariwisata di Kabupaten Ende.. Pembobotan dan pemeringkatan diisi oleh responden yang berjumlah 15 orang. Berdasarkan jawaban yang diberikan para responden, diperoleh jawaban yang berbeda-beda sehingga perlu untuk membuat rata-rata dari keseluruhan jawaban yang diberikan. Pembobotan dan pemeringkatan terhadap faktor-faktor eksternal tersebut dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2
Hasil Analisis Terhadap Faktor-faktor Eksternal Dengan Menggunakan Matriks EFAS (*Ekternal Factors Analysis Summary*)

Sumber: Data : Hasil Analisis 2021

Pembobotan dan Pemeringkatan (*rating*) Terhadap Faktor-Faktor Peluang

Dari Tabel 2. diperoleh bahwa faktor-faktor peluang dan faktor-faktor ancaman memperoleh bobot yang berbeda-beda. Faktor peluang yang terpenting pertama dengan bobot 0.108 adalah dekatnya jarak kawasan potensi pariwisata dengan daya tarik wisata Taman Nasional Kelimutu. Danau Kelimutu merupakan daya tarik wisata yang menjadi primadona di Kabupaten Ende dan sering dikunjungi oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara. Hal ini memberikan peluang untuk mempromosikan potensi wisata yang terdapat di Kawasan – kawasan terdekat lainnya dan menjadi calon konsumen atau pangsa pasar baru untuk mengunjungi potensi wisata baru di kawasan ini.

Faktor peluang terpenting ke dua dengan bobot 0.088 adalah letaknya strategis dan berada pada jalur tengah Pulau Flores. Keberadaan Kawasan – kawasan potensi pariwisata di kabupaten Ende pada jalur Tengah Pulau Flores merupakan peluang untuk menarik wisatawan dari berbagai daerah untuk mengunjungi daya tarik pada berbagai kawasan. Kabupaten Ende yang letak geografisnya sangat strategis dapat dijadikan tempat transit bagi wisatawan baik Nusantara maupun Manca Negara yang tujuannya wisatanya ke kabupaten lain yang ada di daratan Flores dan Lembata.

Faktor peluang terpenting ke tiga dengan bobot 0.084 adalah adanya kecenderungan pariwisata Dunia menuju pariwisata yang alamia (*Back To Natural*). Minat baru wisatawan untuk menikmati panorama alam, warisan budaya

dan lain-lain potensi pariwisata menjadi peluang dikembangkannya daya tarik wisata di masing-masing kawasan pariwisata di kabupaten Ende. Potensi-potensi wisata yang dimiliki oleh kawasan ini menawarkan produk wisata yang sesuai dengan kecenderungan wisata dunia sekarang, wisata budaya, ekowisata

Adanya misi Kabupaten Ende 2014-2019 merupakan faktor peluang ke empat dengan bobot 0.076. Misi merupakan suatu kegiatan atau program yang akan dikerjakan pada saat misi di keluarkan sesuai dengan periode yang telah ditentukan. Salah satu Misi kabupaten Ende adalah

1. Percepatan Pembangunan Perekonomian dan Pariwisata yang kompetitif dan berkelanjutan;
2. Membangun menata, dan meningkatkan sarana dan prasarana penunjang secara kuantitatif maupun kualitatif sesuai potensi dan kebutuhan daerah yang ramah lingkungan

Dengan adanya misi tersebut memberikan rambu-rambu kepada masyarakat baik pemerintah maupun swasta yang memiliki modal untuk berinvestasi di bidang pariwisata guna percepatan pembangunan perekonomian dengan tetap memperhatikan lingkungan.

Tumbuhnya Ekonomi Global adalah faktor peluang terpenting ke lima dengan bobot 0.064. Meningkatnya taraf hidup manusia akan mempengaruhi peningkatan pendapatan perkapita. Semakin tinggi pendapatan seseorang dapat memberi peluang kepada orang tersebut untuk memanfaatkan waktu luangnya untuk bersenang-senang yakni berwisata.

Faktor peluang terpenting ke enam atau terakhir dengan bobot 0.06 adalah kemajuan teknologi informasi dan transportasi. Semakin majunya teknologi informasi dan telekomunikasi, yakni dengan munculnya internet dan alat telekomunikasi dengan menggunakan *hand phone*, membuat komunikasi dan informasi bisa dijangkau oleh siapa saja diseluruh penjuru bumi. Informasi tentang potensi- potensi wisata pada berbagai Kawasan pariwisata di Kabupaten Ende dapat dipromosikan lewat media elektronik seperti internet. Dengan demikian orang dari berbagai penjuru dunia yang dapat mengakses internet dapat mengetahui potensi wisata yang terdapat di Kabupaten Ende. Kemajuan dunia transportasi, yakni berkembangnya alat transportasi yang canggih seperti pesawat dengan kapasitas penumpang yang lebih banyak dan kecepatan yang lebih baik, turut

memudahkan perjalanan seseorang dari satu wilayah ke wilayah lainnya. Akses informasi yang mudah dan dengan semakin canggihnya alat-alat transportasi membuat kegiatan berwisata semakin mudah dan harganya terjangkau. Hal ini menjadi salah satu peluang dikembangkannya potensi pariwisata di kabupaten Ende sebagai daya tarik wisata.

Pemeringkatan terhadap faktor-faktor peluang memperoleh peringkat (*rating*) yang berbeda-beda. Faktor peluang yang memperoleh peringkat atau tingkat pengaruh paling kuat pertama dengan rating 3.73 adalah letaknya strategis dan berada pada jalur Tengah Pulau Flores. Dekatnya jarak kawasan potensi pariwisata dengan daya tarik Taman Nasional Kelimutu merupakan faktor peluang terpenting kedua dengan rating 3.66. faktor peluang dengan tingkat pengaruh paling kuat ke tiga adalah Kemajuan teknologi informasi dan transportasi dengan *rating* 3.53. Adanya kecenderungan pariwisata Dunia menuju pariwisata yang alamiah (*Back To Nature*) merupakan faktor peluang terpenting ke empat dengan rating 3.33. Faktor peluang dengan tingkat pengaruh paling kuat ke lima adalah tumbuhnya ekonomi Global dengan *rating* 3.26 dan yang terakhir dengan rating 2.93 adalah adanya Misi Kabupaten Ende 2014-2019.

Pembobotan dan Pemeringkatan (*rating*) Terhadap Faktor-Faktor Ancaman

Pembobotan faktor-faktor ancaman berdasarkan Tabel 2. menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Faktor ancaman terpenting pertama dengan bobot 0.114 adalah Perubahan budaya lokal (*komodifikasi*). Ditinjau dari dimensi kultural pariwisata dapat menumbuhkan suatu interaksi antara masyarakat tradisional agraris dengan masyarakat modern industrial. Melalui proses interaksi tersebut maka memungkinkan adanya suatu pola saling mempengaruhi yang pada akhirnya akan mempengaruhi struktur kehidupan atau pola budaya masyarakat khususnya masyarakat yang menjadi tuan rumah. Dari dimensi struktural budaya, aktivitas industri pariwisata memungkinkan terjadinya suatu perubahan pola budaya masyarakat yang diakibatkan oleh penerimaan masyarakat akan pola-pola kebudayaan luar yang dibawa oleh para pelancong. Pola-pola kebudayaan luar ini terekspresikan melalui tingkah laku, cara berpakaian, penggunaan bahasa serta pola konsumsi yang diadopsi dari wisatawan yang datang berkunjung.

Ancaman penambahan penduduk akibat migran sehingga terjadi pengalihan fungsi lahan merupakan ancaman terpenting kedua dengan bobot 0.104. Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk sedangkan jumlah lahan tidak sebanding, maka lahan yang pada saat ini dimanfaatkan sebagai sawah dan ladang akan dialihfungsikan untuk pemukiman atau aktivitas wisata. Pertambahan penduduk dengan jumlah besar dalam waktu singkat akan menimbulkan masalah sosial dan juga berdampak pada lingkungan. Masalah sosial yang mungkin timbul akibat penambahan penduduk adalah ketimpangan dalam kesempatan berusaha (akan didominasi oleh orang-orang dari kota yang memiliki modal yang lebih besar), *shock culture* karena perbedaan budaya dengan orang yang datang.

Faktor ancaman terpenting ke tiga adalah pencemaran lingkungan berupa sampah, dengan bobot 0.078. Pencemaran lingkungan yang berasal dari sampah rumah tangga penduduk setempat akan mengurangi daya tarik di kawasan ini karena pemandangan alam yang indah dikotori oleh sampah. Kerusakan lingkungan yang bermacam, seperti berkurangnya lahan hijau yang digantikan dengan rumah penduduk, tingkat konsumsi air yang semakin tinggi sebanding dengan tingginya jumlah penduduk, dan limbah atau sampah yang dihasilkan pun akan bertambah.

Faktor ancaman terpenting ke empat dengan bobot 0.09 adalah situasi keamanan politik Nasional yang tidak stabil. Keamanan dan kenyamanan suatu Negara yang dinamis akan mempengaruhi jumlah wisatawan khususnya wisman artinya jumlah kunjungan akan menurun, yang akhirnya berdampak pada pariwisata daerah, apalagi Kabupaten Ende merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Indonesia Timur tepatnya di Nusa Tenggara Timur yang belum memiliki Bandara Internasional dan selalu mengharapkan tetesan wisatawan dari Bali, Hal ini dapat menutup kemungkinan wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke daya tarik wisata di Kabupaten Ende.

Ancaman *global warming* merupakan faktor ancaman terpenting ke lima dengan bobot 0.007. Meningkatnya suhu global diperkirakan akan menyebabkan perubahan-perubahan alam seperti naiknya permukaan air laut, meningkatnya intensitas fenomena cuaca, serta perubahan jumlah dan pola *presipitasi*. Akibat pemanasan global yang lain adalah terpengaruhnya hasil pertanian, hilangnya *glacier*, dan punahnya berbagai jenis hewan. Perubahan cuaca yang ekstrim dan peningkatan permukaan air laut akibat mencairnya es di kutub Utara dapat menyebabkan penyakit-penyakit

yang berhubungan dengan bencana alam (banjir, badai dan kebakaran) dan kematian akibat trauma. Timbulnya bencana alam biasanya disertai dengan perpindahan penduduk ke tempat-tempat pengungsian dimana sering muncul penyakit, seperti: diare, malaria, defisiensi, trauma psikologis, penyakit kulit, dan lain-lain.

Faktor ancaman terpenting terakhir atau ke enam adalah beredarnya Narkoba, HIV dengan bobot 0.068. Banyak wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah, sering dimanfaatkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan seperti pengedaran narkoba, pornografi dan sebagainya.

Pemeriksaan terhadap faktor-faktor ancaman menunjukkan peringkat (*rating*) yang berbeda-beda. Faktor ancaman dengan tingkat pengaruh paling kuat pertama adalah Perubahan budaya (*komodifikasi*) dengan *rating* 1.133. Ancaman penambahan penduduk akibat migran adalah faktor ancaman terpenting kedua dengan *rating* 1.4. Faktor ancaman terpenting ketiga adalah beredarnya Narkoba, HIV dengan *rating* 1.533. Pencemaran Lingkungan berupa sampah merupakan faktor ancaman terpenting ke empat dengan *rating* 1.866 dan ancaman Global Warming adalah faktor ancaman terpenting terakhir dengan *rating* 2,2.

Berdasarkan hasil analisis lingkungan eksternal tersebut, posisi lingkungan eksternal potensi pariwisata Kabupaten Ende berada pada posisi sedang dengan total skor 2,44

Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Ende Sebagai Daya Tarik Wisata

Dalam membuat strategi pengembangan potensi pariwisata di kabupaten Ende, diawali dengan menguraikan faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal dianalisis dengan menggunakan matriks IFAS dan faktor-faktor eksternal dianalisis dengan menggunakan matriks EFAS. Dari penggabungan hasil kedua matriks (IFAS dan EFAS) diperoleh strategi yang bersifat umum (*general strategi*). Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan matriks SWOT (*Strengths Weaknesses Opportunities and Threats*) untuk merumuskan strategi alternatifnya.

Matriks SWOT menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi pengembangan yang sesuai dengan potensi serta kondisi internal dan eksternal yang dimiliki potensi pariwisata di kabupaten Ende. Dari setiap alternatif strategi yang dihasilkan dapat dijabarkan atau diturunkan berbagai macam program pengembangan potensi pariwisata sebagai daya tarik wisata.

**Strategi Umum (General Strategy)
 Pengembangan Potensi Pariwisata
 Sebagai Daya Tarik Wisata**

Untuk mengetahui strategi umum pengembangan potensi pariwisata maka total skor dari analisis lingkungan internal dan eksternal dituangkan dalam matriks Internal-Eksternal. Berdasarkan hasil analisis terhadap faktor-faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, maka posisi lingkungan internal Potensi pariwisata sebagai daya tarik wisata berada pada posisi sedang dengan total skor 2.335. Analisis terhadap faktor-faktor eksternal berupa peluang dan ancaman juga menunjukkan posisi sedang dengan total skor 2.435. Gabungan kedua total skor IFAS dan EFAS kedalam diagram matriks Internal-Eksternal (IE) akan menunjukkan posisi potensi pariwisata sebagai daya tarik wisata di dalam diagram sembilan sel matriks IE, seperti pada Tabel 3

**Tabel 3
 Matriks Total EFAS – IFAS**

(Sumber: Hasil Analisis 2015)
 Gambar 3. memperlihatkan bahwa posisi potensi pariwisata kabupaten Ende berada pada sel V, yang berarti berada pada posisi pertahankan dan pelihara. Posisi ini menyatakan bahwa **Kabupaten Ende dengan posisi dalam operasi daya tarik sedang** dan memiliki posisi kompetitif rata-rata. Strategi yang dilakukan yaitu: melanjutkan kegiatan saat ini, melakukan penetrasi pasar yakni dengan melanjutkan kegiatannya dan mengembangkan daya tarik wisata ini dengan melakukan terobosan baru seperti dengan menambah kegiatan yang berhubungan dengan wisata yang sesuai dengan keadaan alamnya, dan pengembangan produk yang dapat dilakukan sebagai penunjang keberadaan potensi pariwisata adalah menambah kegiatan ekowisata untuk kawasan Detusuko, Maurole dan beberapa kecamatan di kawasan Kelimutu, seperti penanaman padi di sawah, penanaman hotikultura. Wisata kuliner juga bisa dikembangkan mengingat daerah ini sebagai penghasil beras dan sayur-sayuran. Selain strategi sebelumnya, juga dapat dilakukan dengan menggunakan strategi intensif. Dalam strategi ini tindakan yang dapat dilakukan adalah penetrasi pasar, yaitu mencari pangsa pasar yang lebih besar untuk produk atau jasa yang sudah ada sekarang. Hal ini juga dapat dilakukan dengan pengembangan pasar dalam pengertian memperkenalkan produk/jasa yang sudah ada

ke wilayah geografis baru, dengan cara memberikan penawaran produk wisata yang lebih baik dan melakukan usaha pemasaran yang lebih besar. Memperkenalkan produk wisata yang ada di Kabupaten Ende ke Biro Perjalanan Wisata (BPW) yang ada di wilayah Flores untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih besar, karena BPW yang paling mudah untuk menawarkan dan merancang paket wisata

PENUTUP

Bagian ini terdiri dari dua sub bab yakni sub bab kesimpulan dan sub bab saran. Sub bab kesimpulan menguraikan mengenai simpulan yang diperoleh berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian dan sub bab saran menguraikan saran yang dapat penulis berikan berdasarkan hasil penelitian.

1. Kesimpulan

Potensi- potensi pariwisata yang terdapat pada masing-masing kawasan pariwisata dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata berdasarkan potensi-potensi wisata yang

IFAS \ EFAS	KUAT 3,0 - 4,0	SEDANG 2,0 – 2,99	LEMAH 1,0 – 1,99
KUAT 3,0 – 4,0	I Tumbuh dan bina (kosentrasi siviinteg rasi vertikal)	II 2335 Tumbuh dan bina (kosentrasi via integrasi horisontal)	III Pertahan kan pelihara (pertumbuh an berputar)
SEDANG 2,0 – 2,99	IV 2.435 Tumbuh dan bina (berhenti sejenak)	V Pertahanka n dan pelihara (strategi tidak berubah)	VI Panen atau difestasi (daya tarik wisata terikat atau jual habis daya tarik wisata)
LEMAH 1,0 - 1,99	VII Pertahan dan pelihar a (difersifikasi kosentr asi)	VIII Panen atau difestasi (diversifikasi konglom erat)	IX Panen atau difestas i (likuida si)

terdapat di kawasan baik potensi fisik maupun non fisik yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Potensi wisata tersebut

berhubungan dengan alam, sosial budaya dan juga masyarakat lokal. Potensi wisata yang terdapat di Kabupaten Ende berdasarkan 5 kawasan strategis (KSPN) Ende. Kelimutu dan sekitarnya, kawasan pariwisata maurole, detukeli, wewaria, kawasan pariwisata kota baru-lepembusu kelisoke, kawasan pariwisata lio timur, ndori, dan kawasan pariwisata ende, nngapanda, pulau ende dan maukaro.

2. Saran

Untuk pihak pemerintah Kabupaten Ende

- a. Perlunya perbaikan sarana dan prasarana seperti, kolam air panas, MCK standart, penataan taman dan penyediaan tempat parkir, tempat sampah, lopo-lopo, tempat makan pada daya tarik yang telah mendapat bantuan dana dari pemerintah
- b. Perlunya pengembangan produk wisata, pada masing-masing kawasan.
- c. Perlunya pembentukan kelembagaan Pariwisata.
- d. Pengembangan potensi pariwisata di kabupaten Ende haruslah memperhatikan keberlanjutan ekologis, sosial budaya, dan ekonomi masyarakat setempat.
- e. Pengembangan yang dilakukan pemerintah sebaiknya dimulai dengan perencanaan yang matang dan melalui kajian penelitian.
- f. Pemerintah (lintas sektor) perlu mempromosikan dan memperkenalkan potensi wisata di kawasan ini kepada pasar wisatawan baru.
- g. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan bekerjasama dengan berbagai pihak untuk membuat *event-event* seni dan budaya yang diselenggarakan secara berkala dan terus menerus, tujuannya adalah agar masyarakat Ende tetap melestarikan seni dan budaya mereka.
- h. Pemerintah memberikan peluang yang lebih besar bagi masyarakat lokal untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata di tempat mereka, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, maupun penerimaan manfaat dan keuntungan.
- i. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Ende disarankan agar dapat membenahi struktur kelembagaan dan membuat pendidikan dan pelatihan kepariwisataan untuk staf (pegawai), agar dapat menjalankan tugas secara efektif.

Untuk Masyarakat Setempat

- a. Masyarakat perlu menjaga dan memelihara sumber daya alam, dan budaya yang merupakan potensi atau modal utama yang dapat menarik kedatangan wisatawan.
- b. Masyarakat perlu tetap melestarikan aturan-aturan adat yang berkaitan dengan pelestarian dan pemanfaatan sumber daya alam di kawasan pariwisata masing-masing.

- c. Mengusulkan kepada pihak legislatif (DPRD) untuk membuat peraturan perundangan tentang pengembangan dan pengelolaan potensi wisata di masing-masing kawasan wisata.
- d. Masyarakat mempertahankan arsitektur lokal dan dan kebudayaan sebagai jati diri dan daya tarik wisata tersendiri.
- e. Masyarakat menentukan batas ambang pengembangan dan pengelolaan pariwisata.
- f. Masyarakat bekerjasama dengan pemerintah untuk menjaga keamanan dan kenyamanan di kawasan ini.

Untuk Pihak Swasta (Hotel, *Tavel agent*, dan Pramuwisata)

- a. Membuat dan menjual paket wisata ke masing-masing kawasan pariwisata dengan menawarkan potensi-potensi wisata seperti wisata alam, dan wisata budaya.
- b. Melakukan promosi kepada wisatawan tentang keberadaan potensi-potensi wisata di kabupaten Ende.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada BAPPEDA Kabupaten Ende yang telah memberikan dukungan dana penuh dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhisakti, Laretna.T. 2000. " Strategi Pembangunan Desa di Indonesia". Dalam Makalah *Seminar Pemberdayaan Pariwisata berbasis Kerakyatan dalam Menyongsong Otonomi daerah Bali*.
- Alwi, H. Hans, L. Dendy, S. Dameria, N. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi keempat. Jakarta: Balai Pustaka
- Amirullah, 2002. *Manajemen Sratetik*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Antara, M, 2008. *Teknik Analisis Data dan Penerepannya dalam Penelitian: Materi Metodologi Penelitian*. Denpasar: S2 Kajian Pariwisata Universitas Udayana.
- Ardika I. Gede. 2001. *Paradigma Baru Pariwisata Kerakyatan berkesinambungan*, Makalah.
- COI, Derrylow, 1997, *Perencanaan Ekowisata, Belajar dari Pengalaman South East dalam Gunawan (ed) Perencanaan Pariwisata Berkelanjutan Prosedur Pelatihan dan Lokakarya*, Penerbit ITB Bandung
- Dana, Wayan, 2002, *Peluang dan Tantangan Pengelolaan Pariwisata Alternatif (Kasus Pondok Wisata Sua Bali)*, Tesis. Pasca Sarjan Universitas Udayana, Denpasar

- Fandeli Chafid dan Destha T Raharjana, 2002, *Potensi dan Peluang Kawasan Perdesaan Sebagai daya tarik Wisata*, jurnal nasional Pariwisata, Volume 2, Nomor 2. Badan Kerjasama Penelitian dan Pengembangan Pariwisata (BKP3), Yogyakarta.
- Inskeep, E. 1991. *Tourism Planing and Integrate and Suistainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold
- Kusmayadi dan Endar Sugiarto, 2000. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Paturusi, Syamsul Alam, 2001, *Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata, Materi kuliah perencanaan Kawasan Pariwisata Program Magister Pariwisata (S2) Kajian pariwisata*, Progran Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar
- Pitana, I Gede, Rumawan Salain Putu, I Putu Anom, I Made Sudarman, I wayan Sandi Adnyana, Ni Wayan Sardani, Dewa Putu Suardi Oka. 2000, *Daya Dukung Bali dalam Pariwisata (Kajian dari Aspek Lingkungan dan Sosial Budaya)*, Unud–Bappeda Propinsi Bali. Denpasar
- Puja Astawa. IB, Suprpta Dewa Ngura, I Made Arka, I Gede Putu Wirawan, I Made Adhika, I Putu anom, I Ketut Wijaya Kusuma. 2000, *Pola Pengembangan Pariwisata Terpadu Bertumu Pada Model Pemberdayaan Masyarakat di wilayah Bali Tengah*, Puslit Teknologi dan kesenian Unud, Denpasar.
- Rangkuti, F. 2005. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Saragih Yansen Marthen Irianto. 2009. *Pengembangan daya tarik Wiasata Alternatif di Pulau Mansinam, Kecamatan Manokwari Timur, Kabupaten Manokwari, Propinsi Papua Barat* (tesis). Denpasar: Univrsitas Udayana
- Soemarwoto, O. 1997. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: ANDI. Gajah Mada University Press
- Sukandarrumidi, 2004. *Metodologi penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Yoeti, A.O. 2008. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- _____, 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakart: PT Prandnya Paramita.
- Wiliam, R. E dan Valene, L. S. 1992. *Tourism alternative: Potentials and Problems in the Development of Tourism*. Philadelphia: University of Pennsylvania Pres

Profil Penulis

Pasifikus Mala Meko adalah Dosen Program Studi D-IV Usaha Perjlanan Wisata di Politeknik Negeri Kupang. Lahir di Waingapu, 24 September 1987, menempuh Pendidikan D-IV Pariwisata di Udayana, dan menyelesaikan S2 di Udayana bidang Kajian Pariwisata.